AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 2, Januari 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Desember 2025	Accepted: Desember 2025	Published: Januari 2026

Pengembangan Media dan Bahan Ajar Qur'an Hadits Berbasis Multimedia

Fitri Fatimatuh Azzahra, Yanto Maulana Restu, Lutfy Husnian Zaini, Sayidina Ali, Salman Alfarizi
Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya
Email: fitrifatimatuhazzahra@gmail.com, yantomaulana@inutas.ac.id, lutfyhuza16@gmail.com, ttteuing@gmail.com, salmanelfarizi10@gmail.com

Abstract

This study was conducted to address the problems of Qur'an Hadith learning that are still dominated by traditional methods, such as lectures and limited learning materials. These conditions lead to low student engagement and less optimal understanding of Qur'anic verses and hadiths. The study aims to describe the development process of multimedia-based Qur'an Hadith learning media and teaching materials, to assess the feasibility of the content and media design, and to identify students' responses to its use in improving motivation and comprehension. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, documentation, and triangulation techniques. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was strengthened through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The results indicate that multimedia-based learning media present Qur'an Hadith materials in a more systematic, engaging, and interactive manner, thereby reducing misconceptions in understanding verses and hadiths. Students showed positive responses because the visual and audio elements helped them comprehend abstract concepts more easily. Teachers also experienced benefits in terms of time efficiency and consistency in material delivery. Overall, multimedia-based learning media proved to be an effective solution for improving the quality of Qur'an Hadith learning in the digital era.

Keywords: digital teaching materials, learning motivation, multimedia, Qur'an Hadith learning

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk merespons permasalahan pembelajaran Qur'an Hadits yang masih didominasi oleh metode tradisional, seperti ceramah dan penggunaan bahan ajar yang terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik serta kurang optimalnya pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pengembangan media dan bahan ajar Qur'an Hadits berbasis multimedia, menilai kelayakan materi dan tampilan media, serta mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaannya dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia mampu menyajikan materi Qur'an Hadits secara lebih sistematis, menarik, dan interaktif, sehingga membantu mengurangi kesalahan dalam memahami ayat maupun hadis. Peserta didik menunjukkan respons positif karena dukungan visual dan audio dalam media memudahkan pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, guru merasakan manfaat berupa efisiensi waktu dan konsistensi penyampaian materi. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis multimedia terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits di era digital.

Kata Kunci: bahan ajar digital, motivasi belajar, multimedia, pembelajaran Qur'an Hadits

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital membawa implikasi signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits. Transformasi digital menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik secara mendalam. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Arsyad (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan pandangan tersebut, Sadiman dkk. (2020) menegaskan bahwa media yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits di sekolah dan madrasah masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan pembacaan teks semata. Pola pembelajaran tersebut cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta

didik secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta kurang optimalnya pemahaman terhadap kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis. Padahal, materi Qur'an Hadits tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga pemahaman makna, nilai, dan konteks yang bersifat abstrak dan mendalam. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Kristanto (2016), media pembelajaran memiliki berbagai fungsi, antara lain menstandarkan penyampaian pesan pembelajaran, meminimalkan perbedaan penafsiran, membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, meningkatkan interaktivitas, serta menghemat waktu dan tenaga. Selain itu, media pembelajaran memungkinkan proses belajar dilakukan kapan saja dan di mana saja, menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi, serta mendorong perubahan peran guru menjadi lebih positif dan produktif. Meskipun demikian, penggunaan multimedia tanpa perencanaan yang matang juga memiliki kelemahan, seperti risiko fokus berlebihan pada tampilan visual tanpa memperhatikan kedalaman materi, serta keterbatasan guru dalam mengintegrasikan media dengan bahan ajar secara sistematis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas penggunaan media multimedia dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Rahmawati (2021) menemukan bahwa pengembangan media interaktif berbasis Adobe Flash mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa madrasah. Penelitian Hidayat (2022) menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis video interaktif memperoleh respons positif dari peserta didik, khususnya dalam memudahkan pemahaman kandungan ayat. Sementara itu, Lestari dan Nuryadi (2020) menyimpulkan bahwa multimedia berbasis animasi tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu peserta didik memahami makna kontekstual ayat Al-Qur'an. Penelitian lain oleh Putri (2023) menegaskan bahwa integrasi audio-visual dalam pembelajaran Qur'an Hadits berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan satu jenis media tertentu, seperti animasi, video, atau aplikasi interaktif, tanpa mengintegrasikannya secara menyeluruh dengan bahan ajar Qur'an Hadits. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) pada pengembangan media dan bahan ajar Qur'an Hadits berbasis multimedia secara

terpadu, yang tidak hanya menekankan aspek tampilan visual, tetapi juga kelayakan isi, interaktivitas, serta respons peserta didik terhadap efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan media dan bahan ajar Qur'an Hadits berbasis multimedia, menilai kelayakannya dari segi isi dan tampilan, serta menganalisis respons peserta didik terhadap efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman materi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai penguatan kajian tentang media pembelajaran Qur'an Hadits berbasis multimedia, serta manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengembangan media dan bahan ajar Qur'an Hadits berbasis multimedia, sekaligus menilai kelayakan serta tanggapan pengguna terhadap produk yang dihasilkan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap realitas pembelajaran secara komprehensif berdasarkan situasi alami di lapangan. Sumber informasi meliputi data primer, sekunder, dan tersier. Data primer diperoleh dari guru Qur'an Hadits serta peserta didik di MAN 3 Kota Tasikmalaya melalui wawancara dan pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Data sekunder berasal dari dokumen pendukung, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan materi ajar yang digunakan. Adapun data tersier dikumpulkan dari berbagai referensi ilmiah, meliputi buku, artikel jurnal, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Pengumpulan informasi dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Wawancara difokuskan pada penggalian informasi terkait proses pengembangan media, kesesuaian isi, dan respons pengguna. Observasi bertujuan untuk mencermati penerapan media dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai penguat bukti berupa data tertulis maupun visual.

Pengolahan data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan penyederhanaan data, penyusunan temuan, dan perumusan simpulan. Keabsahan hasil diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

teknik, serta pengecekan kembali kepada informan (member check) guna memastikan ketepatan dan kredibilitas temuan.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Kota Tasikmalaya masih berlangsung secara konvensional dan penggunaan media pembelajaran masih tergolong jarang. Guru lebih sering mengandalkan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, sementara media digital atau multimedia hampir tidak pernah digunakan karena keterbatasan waktu, keterampilan, dan ketersediaan bahan ajar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan membuat siswa sulit memahami materi secara mendalam. Pembelajaran juga sangat bergantung pada kemampuan verbal guru sehingga penyampaian materi tidak selalu seragam dan berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman antar kelas. Siswa mengaku sering merasa bosan karena materi hanya disampaikan melalui buku paket, LKS, dan catatan guru tanpa dukungan visual atau audio yang dapat memperjelas makna ayat dan hadis. Guru pun menyampaikan bahwa mereka kesulitan menemukan media pendukung yang tepat, sehingga proses pencarian dan penyusunan materi membutuhkan waktu yang panjang. Sementara itu, siswa membutuhkan media yang dapat diakses kembali di luar jam pelajaran untuk mengulang bacaan dan memahami materi secara mandiri. Kurangnya penggunaan media juga berdampak pada rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia sangat dibutuhkan sebagai solusi untuk mengatasi kejenuhan, meningkatkan kejelasan materi, memperbaiki interaksi dalam kelas, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Kota Tasikmalaya masih sangat terbatas. Guru umumnya hanya mengandalkan buku paket, LKS, serta catatan pribadi sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi. Minimnya variasi bahan ajar membuat penyajian materi cenderung monoton dan kurang membantu siswa memahami materi secara mendalam. Banyak siswa mengaku kesulitan memahami isi ayat maupun hadis karena tidak tersedia

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

contoh visual, audio, atau penjelasan tambahan yang dapat memperjelas makna yang dipelajari. Ketiadaan bahan ajar berbasis multimedia juga membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui media digital yang bisa diakses kapan pun. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan bahan ajar menuntut mereka memberikan lebih banyak penjelasan lisan, sementara siswa merasa pembelajaran mudah menimbulkan kejenuhan karena materi hanya disampaikan melalui sumber yang itu-itu saja. Situasi ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang tersedia saat ini belum memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya bahan ajar yang lebih variatif, interaktif, dan mampu membantu siswa memahami materi Qur'an Hadits dengan lebih komprehensif.

Kesiapan Penggunaan Multimedia

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Kota Tasikmalaya masih sangat terbatas. Guru jarang menggunakan perangkat digital seperti komputer atau aplikasi pembelajaran untuk menyajikan materi yang lebih lengkap dan menarik. Elemen-elemen multimedia seperti teks digital, gambar pendukung, audio bacaan, video, maupun animasi belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses belajar. Akibatnya, siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif karena materi mayoritas disampaikan melalui buku dan penjelasan lisan saja. Padahal, penggunaan multimedia dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui tampilan visual, suara, dan fitur interaktif yang memungkinkan mereka menavigasi dan mengeksplorasi materi secara mandiri. Minimnya penggunaan multimedia juga membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk belajar kembali di luar kelas dengan bantuan media digital yang seharusnya mampu memperkuat pemahaman mereka. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia yang mampu menggabungkan berbagai elemen digital sehingga pembelajaran Qur'an Hadits menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Kota Tasikmalaya masih didominasi oleh metode tradisional yang berpusat pada ceramah, tanya jawab, dan penggunaan buku teks. Media pembelajaran berbasis multimedia hampir

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

tidak pernah digunakan karena guru merasa terkendala oleh keterbatasan waktu untuk menyiapkan media, kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital, serta minimnya bahan ajar yang mendukung pembelajaran modern.(Hastuti & Kayyimah, 2024) Kondisi ini berimplikasi pada proses belajar yang kurang menarik dan membuat siswa kesulitan memahami materi secara mendalam. Situasi tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan Sumantri (1999:178), bahwa media pembelajaran sejatinya dirancang untuk mempermudah pemahaman konsep yang abstrak, memperkaya pengalaman belajar, menumbuhkan keterampilan teknologi, serta menciptakan suasana belajar yang membekas dalam ingatan.(Ibda, 2017) Jika ditinjau lebih jauh, keterbatasan media di lapangan menjadikan siswa hanya mengandalkan penjelasan lisan guru sebagai sumber utama. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka tidak selalu seragam karena tidak adanya penunjang visual atau audio yang dapat memperjelas materi. Padahal, menurut Sumantri, media mampu mengkonkretkan konsep yang abstrak, misalnya dengan memperlihatkan contoh visual terkait makna ayat atau menghadirkan audio bacaan yang lebih akurat. Ketidakhadiran media membuat siswa hanya membayangkan materi tanpa dukungan ilustrasi yang memperkuat pemahaman mereka. Kondisi pembelajaran yang monoton juga berdampak pada cepatnya rasa bosan siswa, sedangkan media seharusnya memberikan pengalaman yang bervariasi melalui kombinasi gambar, suara, teks, dan video untuk meningkatkan minat belajar.(Hanifah et al., 2025) Selain itu, ketiadaan media menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri. Tanpa adanya bahan ajar dalam bentuk multimedia interaktif, siswa tidak bisa mengakses kembali penjelasan materi di luar jam pelajaran, sehingga pemahaman mereka sangat terbatas pada apa yang disampaikan guru di kelas.(Sutarno & Mukhidin, 2013) Padahal Sumantri menegaskan bahwa media dapat diakses kapan pun oleh siswa, sehingga sangat mendukung pembelajaran mandiri yang lebih fleksibel. Tidak hanya itu, kurangnya penggunaan media juga berdampak pada minimnya keterampilan teknologi siswa.(Paling et al., 2024) Jika media digital digunakan dalam pembelajaran, siswa dapat berlatih mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran yang secara tidak langsung menumbuhkan sikap positif terhadap teknologi. Namun, keadaan di kelas justru menunjukkan bahwa peluang tersebut belum terwujud karena pembelajaran masih sangat manual.(Azzahra & Prasetyo, 2024)

Lebih jauh lagi, pembelajaran tanpa media cenderung hanya mengaktifkan satu atau dua indera, seperti pendengaran dan penglihatan secara terbatas, sehingga materi mudah dilupakan oleh siswa.(Limin, 2023) Berbeda dengan penggunaan multimedia interaktif yang memungkinkan siswa mengoperasikan langsung media pembelajaran, mengklik bagian materi tertentu, mendengarkan audio, menonton video, atau membaca penjelasan tambahan.(Andriani, n.d.)Aktivitas ini tidak hanya memperpanjang retensi ingatan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan kata lain, penggunaan multimedia memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena memadukan berbagai stimulasi indera secara simultan. Menurut peneliti, kondisi pembelajaran yang terjadi di MAN 3 Kota Tasikmalaya mengindikasikan kebutuhan mendesak akan pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia. Tanpa inovasi media, pembelajaran Qur'an Hadits akan terus berjalan secara statis dan kurang mampu menjawab kebutuhan siswa di era digital. Pengembangan media multimedia tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Media seperti audio bacaan ayat, video penjelasan hadis, ilustrasi visual, dan fitur interaktif lainnya diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman, serta memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, pengembangan media berbasis multimedia merupakan langkah strategis yang relevan dan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadits, menjadikannya lebih menarik, efektif, dan selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan masa kini.

Pengembangan Bahan Ajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Kota Tasikmalaya masih sangat terbatas dan belum mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Guru umumnya hanya mengandalkan buku paket, LKS, dan catatan pribadi sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi. Minimnya variasi dalam bahan ajar membuat proses pembelajaran terkesan repetitif dan kurang mampu memberikan gambaran yang komprehensif kepada siswa. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka sering kesulitan memahami kandungan ayat maupun hadis karena tidak disertai dengan penjelasan tambahan dalam bentuk media visual, audio,

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

ataupun aplikasi pendukung yang dapat memperjelas makna yang sedang dipelajari.(Miranda et al., 2024) Ketika penjelasan hanya bersumber dari teks dan disampaikan secara lisan, siswa harus membayangkan sendiri konteks dan isi materi, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi tidak merata dan cenderung dangkal. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Majid (2013), yang menegaskan bahwa bahan ajar seharusnya membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sistematis mulai dari tahap pengenalan materi, penyampaian inti pembelajaran, hingga proses evaluasi.(Andilah et al., n.d.) Namun, praktik yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan bahan ajar justru menghambat guru untuk menyusun alur pembelajaran yang utuh, variatif, dan terstruktur.(Maruhawa, 2025) Guru terpaksa lebih banyak mengandalkan penjelasan lisan dan interpretasi pribadi, yang tidak selalu mampu memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswa. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak fleksibel dan kurang mampu menyentuh kebutuhan siswa yang membutuhkan penjelasan visual atau audio agar lebih mudah memahami materi Qur'an Hadits yang bersifat abstrak.

Selain itu, tidak tersedianya bahan ajar berbasis multimedia berdampak pada terbatasnya kesempatan siswa untuk belajar mandiri.(Handoyo et al., 2025) Idealnya, bahan ajar digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan siswa mengulang materi, mendengarkan bacaan ayat, menonton penjelasan hadis, atau mengerjakan latihan sesuai kecepatan belajar masing-masing.(Handoyo et al., 2025) Namun, ketiadaan media digital membuat proses belajar sepenuhnya bergantung pada kehadiran guru di kelas. Hal ini menjadi hambatan yang cukup besar dalam mewujudkan pembelajaran yang berkelanjutan dan mendalam sebagaimana yang dicita-citakan oleh teori Majid. Siswa yang ingin mengulang materi tidak memiliki sumber alternatif selain buku teks, sehingga mereka sering kali merasa kesulitan dalam belajar secara mandiri.(Saidah, 2025) Lebih jauh lagi, keterbatasan bahan ajar berdampak pada minimnya kreativitas siswa dalam memahami materi dan rendahnya motivasi belajar karena pembelajaran terasa monoton.(Falny et al., 2025) Tanpa adanya media pendukung seperti infografis, peta konsep, video pembelajaran, atau audio lantunan ayat, siswa kehilangan kesempatan untuk belajar melalui berbagai bentuk representasi informasi. Padahal, variasi bahan ajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan membantu

siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Menurut peneliti, kondisi ini menunjukkan kebutuhan yang sangat mendesak untuk mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia yang lebih variatif dan interaktif. Kehadiran bahan ajar multimedia tidak hanya membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis dan menarik, tetapi juga memberikan fasilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri, memperdalam pemahaman, dan mengulang materi sesuai kebutuhan masing-masing. Media berbasis multimedia seperti video penjelasan, audio bacaan ayat, animasi, ilustrasi visual, dan kuis interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar multimedia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Kota Tasikmalaya, sekaligus menjawab tantangan pembelajaran pada era teknologi saat ini.

Kesiapan Penggunaan Multimedia

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Kota Tasikmalaya masih sangat minim dan belum terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Guru hampir tidak pernah memanfaatkan perangkat digital seperti komputer, proyektor, aplikasi pembelajaran, maupun media interaktif lain yang dapat menunjang penyampaian materi. Kondisi ini kontras dengan konsep pembelajaran berbasis multimedia sebagaimana dijelaskan oleh Rusman, yang menekankan pentingnya pemanfaatan komputer untuk menggabungkan berbagai elemen pembelajaran, seperti teks, grafik, audio, video, animasi, serta tautan interaktif yang memungkinkan siswa untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, bahkan berkomunikasi melalui media.(Ali et al., 2024) Namun, realitas di sekolah menunjukkan bahwa elemen-elemen tersebut belum digunakan secara optimal, sehingga pembelajaran masih sangat bergantung pada buku cetak, LKS, dan penjelasan lisan guru. Minimnya pemanfaatan multimedia mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang variatif, kurang menarik, dan tidak mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif.(Lestari & Wirasty, 2019) Siswa menyebutkan bahwa mereka sering kesulitan memahami makna ayat atau hadis karena materi hanya ditampilkan dalam bentuk teks tanpa dukungan visual ilustratif, audio bacaan, maupun video yang dapat memperjelas konteks. Ketika penjelasan hanya mengandalkan instruksi

verbal, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam eksplorasi materi. Padahal, multimedia dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih hidup melalui kombinasi suara, gambar, dan animasi yang membantu siswa mengontruksi pemahaman secara lebih mendalam. Tidak adanya media visual atau audio membuat siswa kehilangan kesempatan untuk merasakan pengalaman belajar multisensorik yang seharusnya dapat ditawarkan oleh pembelajaran berbasis multimedia.

Selain itu, kurangnya penggunaan multimedia juga membatasi peluang siswa untuk belajar secara mandiri.(Triana & Purwanto, 2024) Jika tersedia, media interaktif seperti modul digital, video pembelajaran, simulasi, atau animasi tafsir ayat dapat diakses kembali oleh siswa di luar jam pelajaran untuk memperkuat pemahaman mereka. Namun, karena media seperti itu belum tersedia, siswa sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru di kelas. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan pemahaman antar siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan waktu tambahan atau penjelasan alternatif. Dengan kata lain, keterbatasan multimedia berpengaruh langsung terhadap rendahnya fleksibilitas dan keberlanjutan belajar. Menurut peneliti, rendahnya pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Qur'an Hadits berdampak pada kurangnya daya tarik pembelajaran, minimnya interaksi siswa, serta terbatasnya eksplorasi terhadap materi yang sifatnya abstrak. Padahal, materi Qur'an Hadits membutuhkan media yang mampu memperjelas kandungan ayat dan hadis, baik melalui ilustrasi visual, audio murottal, maupun video penjelas. Pengembangan media berbasis multimedia menjadi sangat penting sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dengan menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan fitur interaktif, media multimedia dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi, memperkuat pemahaman siswa secara komprehensif, dan mendorong kemandirian belajar mereka. Melalui pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia, pembelajaran Qur'an Hadits tidak hanya akan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga mampu menjawab tantangan era digital yang menuntut siswa lebih kreatif, kritis, dan mampu berinteraksi dengan teknologi.(Sahyan et al., 2025) Dengan demikian, pengintegrasian multimedia di MAN 3 Kota Tasikmalaya merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas,

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

relevansi, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 3 Kota Tasikmalaya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dominasi metode konvensional, keterbatasan bahan ajar, serta rendahnya pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap ayat dan hadis, rendahnya motivasi belajar, serta terbatasnya kesempatan untuk belajar secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits yang bersifat konseptual dan abstrak memerlukan dukungan media dan bahan ajar yang mampu menyajikan materi secara lebih konkret, sistematis, dan interaktif. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan perspektif bahwa integrasi media pembelajaran berbasis multimedia dan bahan ajar digital merupakan kebutuhan pedagogis yang mendesak dalam pembelajaran Qur'an Hadits, khususnya di tingkat madrasah. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kelemahan praktik pembelajaran yang ada, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya kesesuaian antara karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dengan menempatkan multimedia sebagai elemen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk merancang pembelajaran Qur'an Hadits yang lebih variatif, menarik, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan multimedia secara terencana diyakini mampu meningkatkan interaksi belajar, memperkuat pemahaman materi, serta mendorong kemandirian peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan multimedia dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji dampaknya secara lebih mendalam terhadap motivasi, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam jangka panjang.

Referensi

Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Andilah, S., Andriani, N., Inayah, S., Partini, D., Hartiwi, J., & Pradana, S. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN*.

Andriani, N. (n.d.). BAB 8 MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN. *MEDIA DAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN*, 111.

Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD*, *1*(1), 40–55.

Falny, L. A., Pohan, S. A., Salsabila, N., Andayani, L. N., Ritonga, N. K., Sari, A. S., & Zahara, R. (2025). PENGARUH KURANGNYA MENERAPKAN PENGGUNAN TEKNOLOGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(01), 288–295.

Handoyo, T., Ashriyah, I., & Kamal, R. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 230–250.

Hanifah, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(2), 1600–1608.

Hastuti, N., & Kayyimah, N. (2024). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di MTs Nurul Ihsan. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 208–219.

Ibda, H. (2017). *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara.

Lestari, N., & Wirasty, R. (2019). Pemanfaatan multimedia dalam media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 349–353.

Limin, S. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN BERASIS AUDIO. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, *3*(2), 153–161.

Maruhawa, A. (2025). *Bahan Ajar Berbasis Multiliterasi: Optimalisasi Pembelajaran di Madrasah*. umsu press.

Miranda, M., Sutarto, S., & Siswanto, S. (2024). *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Pengunaan Hadis*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Paling, S., Makmur, A., Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., Djamilah, S., Suhendi, H. Y., & Irvani, A. I. (2024). *Media pembelajaran digital*. Tohar Media.

Sahyan, S., Gotri, S., Fadli, M., & Muttawakil, M. A. (2025). PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEISLAMAN SISWA MIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEDAN. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, *9*(2), 142–155.

Saidah, I. S. (2025). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Islam Khalifah Palu*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Sutarno, E., & Mukhidin, M. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pengukuran untuk Meningkatkan hasil dan Kemandirian Belajar Siswa SMP di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *21*(3).

Triana, T., & Purwanto, E. (2024). Penerapan multimedia pembelajaran interaktif sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Duta Abdimas*, *3*(1), 26–31.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies